

ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP ATRIBUT BENIH KEDELAI (*Glycine max L*) di Kec. Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya

Oleh :

¹Audy Dzuhrinia, ²Trisna Insan Noor

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Tahun 2017

²Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

email: audydzuhrinia@gmail.com

Abstrak

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan paling penting di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi preferensi petani di 3 desa (Desa Jatiwaras, Desa Ciwarak dan Desa Kersagalih) di Kecamatan Jatiwaras terhadap atribut benih kedelai dalam pemilihan benih kedelai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* (IPA) diperoleh preferensi petani terhadap benih kedelai, atribut menunjukkan bahwa atribut paling penting adalah atribut produktivitas, atribut harga benih kedelai, atribut ukuran biji, atribut hama dan penyakit dan atribut harga jual. Benih kedelai yang memiliki atribut produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit dan ukuran biji besar merupakan ciri benih kedelai yang disukai pasar menurut preferensi petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras. Berdasarkan *Customer Satisfaction Index* (CSI) diperoleh petani responden merasa kurang puas terhadap kinerja dari atribut benih kedelai.

Kata kunci: Kedelai, Preferensi, Kepuasan, *Importance Performance Analysis* (IPA), *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Kata kunci : Preferensi Petani, Benih, Kedelai

PENDAHULUAN

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang merupakan salah satu komoditas pangan utama. Komoditas ini memiliki beragam kegunaan karena memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Kedelai dapat digunakan sebagai bahan baku industri makanan kaya protein karena mengandung protein sekitar 35%, bahkan pada varietas kedelai unggul, kadar proteinnya dapat mencapai 40% - 43%.¹

Sampai saat ini, produktivitas kedelai di tingkat petani masih rendah, rata-rata 1.3 ton/ha dengan kisaran masing-masing petani menghasilkan 0.6-2.0 ton/ha, sedangkan potensi hasilnya dapat mencapai 3.0 ton/ha.² Kesenjangan produktivitas yang sangat besar tersebut memberikan peluang **peningkatan**

produksi melalui peningkatan produktivitas di tingkat petani.

Upaya peningkatan kedelai baik dari kuantitas maupun kualitas terus diupayakan oleh pemerintah. Namun, tetap saja produksi kedelai dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan terhadap kedelai di dalam negeri. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan kedelai tersebut, pemerintah melakukan kebijakan impor kedelai. Besarnya angka impor merupakan salah satu indikator betapa besar kebutuhan kedelai untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Rendahnya produksi kedelai lokal menyebabkan ketidakcukupan kedelai lokal memenuhi permintaan. Peningkatan konsumsi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi akibat menurunnya luas areal panen kedelai (Zakiah, 2011:2).

Kecamatan Jatiwaras merupakan salah satu sentra produksi kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. Data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas kedelai per kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Lampiran 2. Pada lampiran tersebut dapat dilihat bahwa Kecamatan

¹ Koswara, Sutrisno. 2009. *Teknologi Pengolahan Kedelai (Teori Dan Praktek)*, h.2. ebook pangan.

² Harnowo, Didik dan Andi. 2015. *Teknologi untuk Peningkatan Produktivitas Kedelai*. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis XVI Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Jatiwaras berada di posisi kedua dengan produksi kedelai terbanyak di Kabupaten Tasikmalaya.

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Jatiwaras mengatakan bahwa Kecamatan Jatiwaras merupakan pusat pengembangan kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. Bantuan benih dan pupuk dari pemerintah diberikan kepada petani tiap tahunnya.

Varietas yang ditanam petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras umumnya sangat bergantung pada varietas benih bantuan dari pemerintah. Varietas yang diberikan pemerintah pun tidak selalu sama sehingga produktivitas kedelai pun tidak selalu sama. Menurut salah satu petani responden, bantuan benih yang diberikan pemerintah pada tahun 2016 memiliki produksi dan produktivitas kedelai yang terbilang bagus. Namun, pada tahun 2015 bantuan benih yang diberikan pemerintah hasilnya mengecewakan petani. Hal tersebut mengakibatkan produksi kedelai berfluktuasi setiap tahunnya.

Preferensi petani terhadap pemilihan benih menjadi hal yang sangat berpengaruh untuk menjaga konsistensi dan kontinuitas produksi kedelai dalam negeri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah preferensi petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras, Kab. Tasikmalaya dalam memilih benih kedelai yang ditanamnya sebagai input usaha tani yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah dalam menyalurkan bantuan benih kedelai. Terdapat 3 desa yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan jumlah petani kedelai terbanyak per musim tanam yaitu Desa Jatiwaras, Desa Ciwarak dan Desa Kersagalih.

BAHAN DAN METODE

1. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah preferensi petani terhadap atribut benih kedelai. Tempat penelitian dilaksanakan di 3 desa (Desa Jatiwaras, Desa Ciwarak dan Desa Kersagalih) di Kecamatan Jatiwaras, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analisis data secara deskriptif. Selain itu IPA (*Importance and Performance Analysis*) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk menganalisis preferensi petani terhadap atribut-atribut kedelai yang menjadi pertimbangan petani dalam memilih benih kedelai..

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik survey. Metode survey digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan umum Kecamatan Jatiwaras

a. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Jatiwaras

Kecamatan Jatiwaras berada di sebelah selatan wilayah Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Ketinggian tempat bervariasi antara 350 – 870 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan curah hujan rata-rata berkisar 4.311,44 mm per tahun. Suhu harian umumnya berkisar antara 28°-32° Celcius dengan tingkat kelembapan udara kurang dari 75%.

b. Kondisi Demografis Kecamatan Jatiwaras

Jumlah penduduk di Kecamatan Jatiwaras berdasarkan data terakhir pada bulan Oktober 2016 tercatat sebanyak 50.705 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 25.691 orang dan perempuan sebanyak 25.014 orang. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 16.802 KK terdiri dari Kepala Keluarga tani sebanyak 11.035 KK dan kepala keluarga non tani sebanyak 3.669 KK.

c. Pertanian di Kecamatan Jatiwaras

Kecamatan Jatiwaras memiliki potensi besar di bidang pertanian. Mayoritas petani di kecamatan ini menanam padi. Sedangkan untuk komoditi tanaman palawija, sayuran dan buah-buahan yang diusahakan dan dikembangkan adalah Kacang Tanah, Ubi Kayu, Kedelai, Jagung, Mentimun, Cabe Merah, Manggis, Durian, dan Pisang. Selain menanam padi, petani di Kecamatan Jatiwaras menanam kedelai sebagai tanaman selingan. Pada saat musim padi berakhir, mayoritas petani berpindah menanam kedelai, sehingga kawasan ini menjadi salah satu penghasil kedelai terbesar di Kabupaten Tasikmalaya. Menurut hasil penelitian di lapangan, benih kedelai yang banyak ditanam adalah Anjasmoro, namun ada beberapa petani yang mengaku menanam varietas lokal yaitu Davros dan Orba.

2. Karakteristik Responden

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah petani responden terbanyak adalah petani responden yang berada pada rentang usia 45-54 tahun yaitu 13 orang atau sebesar 30,95%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden beragam mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SLTA sampai Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang diterima oleh petani responden. Tingkat pendidikan terakhir petani responden terbanyak adalah SD yang berjumlah 18 orang atau sebesar 42,9 %. Kemudian diikuti oleh petani yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang atau sebesar 28,6 %.

c. Mata Pencaharian Utama

Sebanyak 41 petani responden atau sebesar 97,6 % menjadikan petani sebagai pekerjaan utama. Selain melakukan kegiatan usahatani, beberapa petani juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai guru madrasah, penjual pupuk, dan pedagang. Sementara petani responden yang menjadikan usahatani kedelai sebagai sampingan hanya 1 petani

responden dengan persentase 2,4% yaitu sebagai pensiunan.

d. Lama Berusahatani

Menurut Setiawan (2012:31), pengalaman adalah guru yang nyata, pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal, tetapi juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Maka berdasarkan hasil penelitian, mayoritas petani responden memiliki pengalaman usahatani kedelai mulai dari 1 tahun hingga 10 tahun sebanyak 22 petani responden atau sebesar 52,4 %.

e. Budidaya Kedelai Dalam Setahun

Petani responden melakukan budidaya kedelai sebanyak 1 dalam setahun karena kedelai merupakan tanaman selingan setelah menanam padi. Hal tersebut dilakukan karena menurut petani setelah panen padi dilanjutkan dengan menanam kedelai dapat menjaga kesuburan tanah. Sementara petani yang melakukan budidaya kedelai sebanyak 2 kali dalam setahun memang didukung oleh jenis lahan yang cocok untuk menanam kedelai.

f. Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, status kepemilikan lahan yang digunakan oleh petani responden untuk melakukan budidaya kedelai didominasi oleh lahan milik sendiri yaitu sebanyak 18 petani atau 42,9 %. Sedangkan petani yang memiliki status kepemilikan lahan sakin adalah sebanyak 17 petani atau 40,5%. Selain itu ada pula petani responden yang memiliki status kepemilikan lahan rangkap seperti sakin dan gadai. Hal tersebut terjadi karena beberapa petani mengolah lahan tidak hanya di satu tempat, melainkan ada di daerah lain atau beda hamparan.

g. Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan petani untuk menanam kedelai relatif sempit dilihat dari hasil kuesioner yang disebarkan. Tabel 18 menunjukkan bahwa 39 petani responden atau sebesar 92,9 % luas lahan petani adalah 0,1-0,5 Ha. Selanjutnya luas lahan dengan rentang 0,6-1 Ha menjadi luas lahan dengan petani responden sebanyak 3 petani responden atau sebesar 7,1%. Untuk luas lahan dengan

rentang > 1 Ha tidak ditemukan dalam petani responden.

3. Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja (Importance Performance Analysis) Atribut Benih Kedelai

a. Menganalisis Posisi Atribut dalam Matriks IPA

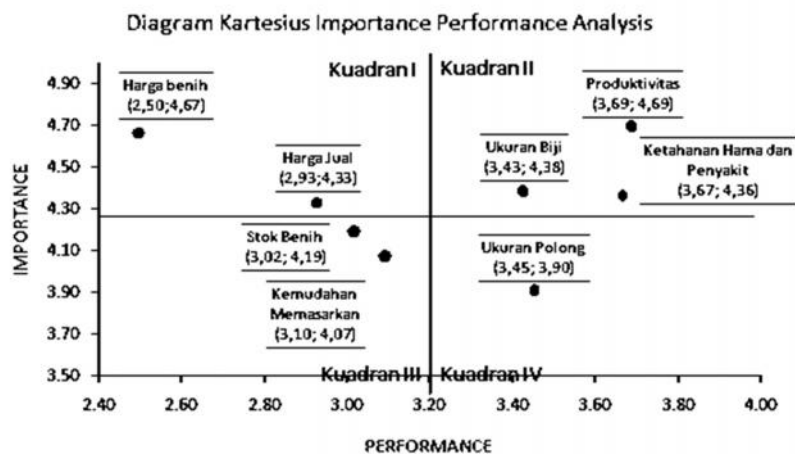
Matriks *Importance and Performance Analysis* (IPA) adalah matriks yang berupa diagram kartesius, dibatasi oleh dua buah garis

yang berpotongan tegak lurus pada suatu titik (\bar{X}, \bar{Y}) . Metode *Importance and Performance Analysis* (IPA) dilakukan untuk mengetahui apakah atribut benih kedelai yang diteliti memiliki nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sesuai dengan harapan petani responden. Atribut-atribut tersebut meliputi ukuran biji, ukuran polong, ketahanan terhadap hama dan penyakit, harga benih kedelai, harga jual, produktivitas, stok benih dan kemudahan memasarkan.

No.	Atribut	Importance	Performance
1.	Ukuran biji	4,38	3,43
2.	Ukuran polong	3,90	3,45
3.	Produktivitas	4,69	3,69
4.	Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4,36	3,67
5.	Harga benih kedelai	4,67	2,50
6.	Harga jual	4,33	2,93
7.	Stok benih (ketersediaan)	4,19	3,02
8.	Kemudahan memasarkan	4,07	3,10
Jumlah		34,59	3,22
Rata-Rata (\bar{X}, \bar{Y})		4,32	3,22

Nilai rata-rata tingkat kepentingan 8 atribut benih kedelai adalah 4,32 dan nilai rata-rata tingkat kinerja adalah 3,22. Kedua nilai ini akan menjadi garis tengah pada diagram kartesius *Important Performance*

Analysis (IPA) sehingga diagram kartesius akan terbagi menjadi empat kuadran. Berikut adalah posisi 8 atribut benih kedelai dalam diagram kartesius *Important Performance Analysis (IPA)*.



Pemetaan pada diagram kartesius yang berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat memudahkan pihak terkait untuk melakukan perbaikan atribut yang dianggap sangat penting oleh petani responden. Perbaikan atribut tergantung pada posisi masing-masing atribut dalam keempat kuadran. Hasil analisis berupa posisi masing-masing atribut pada empat kuadran adalah sebagai berikut :

Kuadran I

Kuadran I diagram kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dari atribut dianggap sangat penting bagi petani responden, namun tingkat kinerjanya masih dirasa kurang memuaskan. Gambar 4 menunjukkan atribut yang berada pada kuadran I merupakan prioritas utama pada benih kedelai yang harus ditingkatkan kinerjanya. Atribut-atribut tersebut meliputi atribut harga benih, dan harga jual.

1) Harga Benih

Berdasarkan Tabel 19, nilai tingkat kepentingan sebesar 4,67 dan nilai tingkat kepuasane sebesar 2,50 sehingga atribut Harga benih berada di posisi kuadran I. Berdasarkan posisi atribut harga benih dianggap penting oleh petani responden, akan tetapi kinerjanya masih kurang memuaskan. Ketidakpuasan petani responden pada atribut harga benih disebabkan karena harga benih kedelai yang cukup tinggi yaitu dalam kisaran harga Rp 10.000-15.000/kg.

2) Harga Jual

Kinerja atribut harga jual dinilai belum memuaskan bagi petani responden. Menurut tingkat kepentingan, atribut harga jual dinilai penting bagi petani responden karena nilai tingkat kepentingannya berada di atas nilai rata-rata tingkat kepentingan yaitu 4,33. Menurut tingkat kinerja, atribut ini masih dirasa kurang oleh petani responden karena nilai tingkat kinerjanya berada di bawah nilai rata-rata tingkat kinerja yaitu 2,93.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran II diagram kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA) benih kedelai menunjukkan bahwa tingkat kepentingan suatu atribut dinilai penting bagi petani responden dan tingkat kinerja diberikan benih kedelai sudah memuaskan petani responden. Dengan demikian, atribut yang berada pada kuadran ini harus dipertahankan kinerjanya. Atribut tersebut ialah ukuran biji, produktivitas, dan ketahanan hama dan penyakit.

1) Ukuran biji

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa atribut ukuran biji dinilai penting bagi petani responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kepentingan atribut ukuran polong yang berada di atas nilai rata-rata kepentingan atribut secara keseluruhan yaitu sebesar 4,38. Diikuti tingkat kinerja, ukuran biji sudah dirasakan baik, karena nilai kinerja atribut ukuran biji berada di atas rata-rata apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata kinerja seluruh atribut yaitu sebesar 3,43. Menurut petani responden, benih kedelai yang ditanam sudah memiliki ukuran biji yang diinginkan yaitu biji kedelai berukuran besar.

2) Produktivitas

Produktivitas umumnya menjadi salah satu faktor utama petani dalam menentukan komoditi yang akan ditanam. Umumnya produktivitas kedelai menjadi salah satu faktor petani responden untuk berusahatani kedelai. Menurut hasil di lapangan bahwa produktivitas benih kedelai yang ditanam sudah cukup baik walaupun masih jauh dari potensi produktivitas kedelai nasional yaitu 3,0 ton/Ha. Rata-rata produktivitas kedelai di ketiga desa pada tahun 2016 cukup baik sekitar 1,2 - 1,5 ton per Ha. Dengan produktivitas yang tinggi, maka tentu akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani responden.

3) Ketahanan hama dan penyakit

Tingkat kepentingan dari atribut ketahanan terhadap hama penyakit ini memiliki nilai yang tinggi karena dianggap penting oleh petani responden yaitu sebesar 4,36. Nilai tingkat kinerja atribut ini juga

diatas rata-rata tingkat kinerja secara keseluruhan yaitu sebesar 3,67. Penting persepsinya bagi petani responden karena ketahanan terhadap hama penyakit dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Jika tingkat ketahanan terhadap hama penyakit tinggi, maka produktivitasnya cenderung akan tinggi.

Kuadran III

Kuadran III diagram kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan atribut-atribut dengan tingkat kepentingan yang dianggap konsumen kurang penting dan tingkat kinerjanya pun biasa saja. Perbaikan terhadap atribut-atribut yang berada di kuadran ini memiliki prioritas yang rendah karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan konsumen kecil. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran III ini stok benih dan kemudahan memasarkan.

1) Stok benih

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 5, nilai kepentingan atribut ketersediaan benih jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kepentingan seluruh atribut berada di bawah rata-rata sehingga atribut ini dirasakan kurang penting oleh petani responden. Untuk tingkat kinerja, nilai kinerja atribut ketersediaan benih juga berada di bawah nilai rata-rata kinerja seluruh atribut sehingga kinerjanya kurang dirasakan baik oleh petani responden. Nilai untuk masing-masing tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sebesar 4,19;3,02.

2) Kemudahan memasarkan

Berdasarkan gambar nilai kepentingan atribut, atribut kemudahan memasarkan hasil panen berada dibawah nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut yaitu sebesar 4,07 sehingga atribut kemudahan memasarkan hasil panen terbilang kurang penting bagi petani responden. Tingkat kinerja atribut pemasaran hasil panen kurang baik, ditunjukkan dengan lebih rendahnya nilai tingkat kinerja atribut pemasaran hasil panen dibandingkan dengan nilai rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut yaitu sebesar 3,10. Berdasarkan hasil tersebut

atribut kemudahan memasarkan berada pada prioritas rendah petani responden.

Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran IV diagram kartesius *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan atribut yang tingkat kepentingannya dinilai petani responden rendah, namun tingkat kinerja atribut tersebut dirasa tinggi oleh petani responden benih kedelai. Atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini adalah ukuran polong.

1) Ukuran Polong

Atribut ukuran polong dinilai tidak penting bagi petani responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat kepentingan atribut ukuran polong yang berada di bawah nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut secara keseluruhan. Tingkat kinerja atribut ukuran polong berada di atas nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut secara keseluruhan. Nilai masing-masing tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut ukuran polong sebesar 3,90;3,45.

b. Indeks Kepuasan Konsumen (*Customer Satisfaction Index*)

Kepuasan petani terhadap benih kedelai pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Perhitungan dalam *Customer Satisfaction Index* memperhitungkan nilai rata-rata kepentingan suatu atribut dalam menentukan tingkat kinerja atribut tersebut yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepuasan total petani responden. Hasil analisis ini akan menggambarkan tingkat kepuasan petani pada tahap sangat tidak puas, tidak puas, biasa atau netral, puas, dan sangat puas.

Hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Atribut	Means Important Score (MIS)	WF (Weight Factors)	Means Satisfaction Score (MSS)	WS (Weight Score)
Ukuran Biji	4,38	0,13	3,43	0,43
Ukuran polong	3,90	0,11	3,45	0,39
Produktivitas	4,69	0,14	3,69	0,50
Ketahanan hama dan penyakit	4,36	0,13	3,67	0,46
Harga benih	4,67	0,13	2,50	0,34
Harga jual	4,33	0,13	2,93	0,37
Stok benih	4,19	0,12	3,02	0,37
Kemudahan memasarkan	4,07	0,12	3,10	0,36
TOTAL	34,59	1,00	25,78	3,22
CSI			64%	

ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP ATRIBUT BENIH KEDELAI (*Glycine max L*)
di Kec. Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya
AUDY DZUHRINIA, TRISNA INSAN NOOR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) pada benih kedelai memperoleh skor sebesar 64%. Skor tersebut berada dalam suatu rentang skala $51\% < CSI < 65\%$ yang berarti bahwa tingkat kepuasan petani responden termasuk dalam kategori cukup puas. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa petani merasa cukup puas terhadap kinerja yang dihasilkan oleh atribut-atribut yang melekat pada benih kedelai yang ditanamnya. Hasil yang hanya mencapai kategori cukup puas, tentu saja harus lebih ditingkatkan lagi hingga petani mencapai rasa puas atau bahkan hingga sangat puas.

KESIMPULAN

1. Karakteristik umum petani responden adalah rata-rata umur 54 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir didominasi SD. Hampir semua petani responden memiliki status pekerjaan bertani sebagai pekerjaan utama. Sumber pengetahuan usahatani kedelai sebagian besar didapatkan dari orang tua dan sebagian besar petani responden berusahatani kedelai selama 1-10 tahun. Status kepemilikan lahan petani responden sebagian besar adalah status kepemilikan lahan milik dan status kepemilikan lahan sakap dengan hampir seluruhnya memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,1-0,5 Ha/petani dan menanam kedelai sebanyak 1-2 kali dalam setahun.
2. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) pada benih kedelai menunjukkan bahwa atribut paling penting dalam pemilihan benih kedelai yang akan ditanam adalah atribut produktivitas, harga benih kedelai, ukuran biji, hama dan penyakit dan atribut harga jual. Benih kedelai yang memiliki atribut produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit dan ukuran biji besarterupakan ciri benih kedelai yang disukai pasar menurut preferensi petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras.
3. Hasil dari tingkat kepuasan petani responden terhadap atribut kedelai

berada dalam kategori cukup puas dengan skor 64%. Adapun untuk meningkatkan kepuasan tersebut maka pihak produsen (dalam hal ini penyedia benih kedelai) sebaiknya memperhatikan atribut-atribut yang kinerjanya masih kurang menurut petani responden.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan beberapa saran yang direkomendasikan :

1. Pemerintah selaku pemberi bantuan benih kedelai diharapkan dapat memperhatikan harga benih kedelai non-bantuan karena berdasarkan hasil penelitian pada atribut harga beli petani merasa harga benih kedelai mahal. Sementara untuk harga jual kedelai dirasa sangat murah, oleh karena itu pemerintah sebaiknya memperhatikan harga pasar agar harga kedelai sesuai dengan harapan petani.
2. Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang ahli dibidang perbenihan untuk mendapatkan benih kedelai yang sesuai dengan harapan petani.
3. Petani diharapkan lebih aktif dalam menyalurkan harapan maupun kendala dalam berusahatani terhadap pemerintah melalui BP3K.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anonim. 2010. *Standar Mutu Fisik Biji Kedelai*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Barker, Chris., Pistrang, Nancy., and Elliot, Robert. (2002). *Research Methods In Clinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd. England, h.70.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Cahyana, Tika. Najib, Mukhamad. 2015. *Analisis Preferensi Konsumen*

- Terhadap Atribut Yogurt Drink (Studi Kasus Kota Bogor Jawa Barat). Bogor:IPB
- CGPRT Center. 1986. Sistem Komoditas Kedelai di Indonesia. CGPRT No. 17. Bogor: Pusat Palawija, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Enggel F. James, Roger D. Blackwell dan Paul W. Miniard, (1996), Perilaku Konsumen. Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Heriyanto. Krisdiana, Ruly. 2015. "Dinamika Preferensi Petani dan Penyebaran Varietas Unggul Kedelai Di Propinsi Jawa Timur". Jurnal Cakrawala Vol. 5 No.2 Juni 2011 : 115-124.
- Insani, Ghandur. 2014. Analisis Sikap, Kepuasan, Dan Loyalitas Petani Terhadap Benih Kedelai Di Desa Sukasirna, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur. Skripsi Sarjana Ekonomi dan Manajemen Jurusan Agribisnis, Institut Pertanian Bogor
- Kotler, Philip (1997). Marketing Management (analysis, planning, implementing, and controlling). Ninth Edition, prentice hall international Inc. upper saddle river. New jersey. 07458
- Kotler, Philip alih bahasa : Hendra Teguh, SE, Ak. dan Ronny A. rusli, SE, Ak. (1998). Manajemen Pemasaran. Cetakan kedua. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kotler, Philip. The Consumer Behavior in Marketing Management. (Published by Simon & Schuster Pte.Ltd, 1999), h 50.
- Kotler, Philip. 2000. Marketing Management. Millenium edition. Prentice Hall
- Mankiw G. 2009. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi ke-3. Chriswan S, penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Marliah, Ainun., dkk. 2012. "Pengaruh Varietas Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Kedelai". Jurnal Agrista Vol. 16 No. 1, 2012.
- Marwan, Asri. Marketing. Cetakan Kedua, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 1990), h. 12.
- Mulyani, A. 2008. "Potensi dan Ketersediaan Lahan untuk Pengembangan Kedelai di Indonesia". Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 30 No. 1 2008.
- Mulyani. 2012. Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Kedelai (Studi Kasus Desa Sukamaju Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor). Skripsi Sarjana Ekonomi dan Manajemen Jurusan Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Noer, Hasmari. 2013. Prospek Pengembangan Tanaman Pangan Pada Lahan Kering Ditinjau dari Keputusan Petani dalam Menerapkan Teknologi Usahatani (Suatu kasus pada Petani Tanaman Pangan Lahan Kering di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah). Disertasi Doktor Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai. Kementerian Pertanian.
- Rusyadi, Yadi. 2014. Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro. Tesis Magister Sains Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Saladin, Djaslim. 2003. Intisari Pemasaran dan Unsur-Unsur Pemasaran. Bandung: CV. Linda Karya.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP ATRIBUT BENIH KEDELAI (*Glycine max L*)
di Kec. Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya
AUDY DZUHRINIA, TRISNA INSAN NOOR

- Siregar, Syofian. 2013. Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. metoda statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supranto. 1997. Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Supranto. 2001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Susanti, Nike., dkk. 2015. Preferensi Petani Terhadap Benih Kedelai Varietas Grobongan Di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suyanto dan I Nyoman Widiarta. 2008. "Kebijakan Pengembangan Kedelai Nasional". Simposium dan Pameran Teknologi Aplikasi Isotop dan Radiasi. Jakarta.
- Stanton William J. Alih bahasa : Drs. Drs. Yohanes Lamarto. MBA., MSM., (1996) Prinsip Pemasaran. Cetakan ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, F. 2002. Strategi Pemasaran. Edisi Kedua. ANDI.
- Tjiptono, F. 2007. Strategi Pemasaran. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Umar Husein. 1997. Metode Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta.
- Yamit, Zulian. 2011. manajemen produksi dan operasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zakiah. 2011. "Dampak Impor Terhadap Produksi Kedelai Nasional". Jurnal Agrisepe Vol. (12), No. 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Zakiah. 2012. Preferensi dan Permintaan Kedelai pada Industri dan Implikasinya terhadap Manajemen Usaha Tani.

MIMBAR Vol. XXVIII, No.1.
Universitas Islam Bandung.

